



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SELASA, 22 MEI 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Lanjutan...

Ketua DPRD BS Yevri Sudioanto juga angkat bicara terkait pergerakan KPK di Kabupaten BS selama 2 hari berturut-turut melakukan penggeledahan di kantor bupati, kantor PUPR, rumah pribadi Dirwan Mahmud, rumah pribadi mantan Kadis PUPR, rumah pribadi dan kantor direktur PT AJM, rumah pribadi kontraktor Harmen, serta rumah pribadi tersangka Nursilawati (perantara). Politisi PDI Perjuangan ini menduga bahwa KPK sedang mencari "sesuatu" di luar 5 paket PL.

"Ada indikasi dugaan suap lainnya, dan sepertinya ini yang sedang dicari buktinya oleh KPK. Dan itu wajar saja dilakukan lembaga anti rasuah ini, agar BS bisa bersih. Makanya kerja harus profesional, dan berdasarkan undang-undang berlaku," ujar Yevri.

Yevri juga mengharapkan pamban-

gunaan di Kabupaten BS tetap berjalan. Jangan karena ada OTT oleh KPK belum lama ini, OPD takut untuk bergerak sehingga pembangunan menjadi "mandeg". Menurutnya bila pekerjaan dilakukan dengan benar, dan sesuai peraturan yang ada maka tidak akan berurusan dengan lembaga penegak hukum. "Pembangunan sudah ditunggu masyarakat, yang kemarin jadikan pelajaran. Gratifikasi memang tidak dibenarkan," tegasnya.

Yevri juga membenarkan bahwa anggaran terbesar di PUPR ini merupakan kegiatan paket hotmix. Pada tahun 2016 untuk hotmix saja mencapai Rp 70 miliar lebih bersumber dari DAK. Hanya saja sayangnya banyak paket tidak terealisasi sehingga ang-

garan tersebut kembali ditarik oleh pusat. "Ini sangat kita sayangkan, banyak putus kontrak juga ada yang tidak terealisasi sehingga bersisa sekitar Rp 32 miliar. Lalu anggaran ini ditarik kembali oleh pusat," bebarnya.

Sementara itu Jubir KPK Febri Dianisyah belum mau berkomentar banyak mengenai kemungkinan ada tersangka baru dalam kasus dugaan suap menyeret bupati non aktif Dirwan Mahmud. Sedangkan tim yang diturunkan ke Kabupaten BS untuk melakukan penggeledahan selama 2 hari berturut-turut, sudah kembali ke Jakarta untuk mempelajari lebih lanjut hasil penggeledahan sebelumnya. "KPK masih fokus pada 4 tersangka yang sudah diproses," jelas Febri. (key)